

A. Biografi Abi Dawud

Nama lengkap Abi Dawud adalah Sulaiman bin al 'Asy 'as bin Saddad bin Amr bin Amir, demikian menurut Abu Hatim. Menurut Muhammad bin Abdil Azis al Hasyimi, dia adalah Sulaiman bin Basyar bin Saddad. Menurut Ubaid al Jaziri, Abu Bakar bin Dasah al Khotib al Baghdadi, dia adalah Sulaiman al 'Asy'as bin Iskhag bin Bushair bin Saddad bin Amr bin Imron al Azdi. (Akhmad Usman, 1993 : 74).

Beliau dilahirkan pada tahun 202 H. dan wafat pada tanggal 12 Syawal 275 H. di Basyrah.

Guru Abi Dawud banyak sekali, antara lain : Abdulloh bin Maslamah al Qo'nabi, Abul Walid at Tayalisiyi, Ibrohim bin Musa al Farra', Amr bin Aun, Sulaiman bin Harb, Musa bin Ismail, Ahmad bin Abdulloh bin Yunus, Abu Bakar bin Abi Syaibah, Yahya bin Ma'in, dan lain-lain.

Murid-muridnya juga banyak, antara lain : at Tirmidzi, an Nasa'i, Abu Awanah, Ya'kub bin Iskhag al Isfirayah Ali bin Abdis Somad, putranya sendiri yakni Abu Bakar bin Abu Dawud, Muhammad bin al Mundzir, Abu Said Ahmad bin Muhammad bin Ziyad al Araby, dan lain-lain.

(Akhmad Usman, 1993 : 75)

3. Pujian Ulama' terhadap Abu Dawud

Para ulama' banyak yang memberikan pujian kepada Abu Dawud, tentang kemampuannya dalam hal hadist, yang antara lain :

1. al Hafidz Ahmad al Harawi menyatakan, bahwa Abu Dawud-itu salah seorang Imam yang hafidz hadist Rosul, penge-
tahuannya tentang 'illat dan sanad hadist tinggi.
2. an Nawawi menyatakan, bahwa ulama' telah sepakat atas
Abu Dawud sebagai ulama' hadist yang hafidz tam, ilmu-
nya luas, pemahamannya terhadap hadist tajam sekali ,
itqon dan wara'.
3. Musa bin Harun menyatakan, Abu Dawud diciptakan diduni-
a ini hanya untuk hadist.
4. Ibrahim al Harabi menyatakan, bahwa ketika Abu Dawud ,
menyusun kitab hadist, dimudahkan oleh Allah sebagaima-
na dimudahkan nya Nabi Dawud as atas besi.

(Akhmad Usman, 1993 : 77-79)

B. Sunan Abi Dawud

Diantara hasil karya Abu Dawud yang paling mulya , paling berpengaruh dimasyarakat dan paling bertahan ada lah kitab sunan nya. Karya-karya beliau yang lain adalah: kitab marasil, kitab al Qodar, kitab an Nasihk wa Mansukh kitab Fadloilul 'Amal, kitab Zuhud, dan lain sebagainya.

1. Metode Penyusunan Kitab Sunan Abi Dawud

Ulama' hadist sebelum Abu Dawud telah menyusun kitab al Jawami' , dan al Masanid serta yang serupa. Didalamnya berisi hadist-hadist hukum, hadist-hadist fadlailul - amal, hadist-hadist cerita, hadist-hadist nasehat, hadist hadist adab, hadist-hadist tafsir. Kemudian muncullah Abi Dawud yang menyusun kitabnya khusus mengenai hadist-hadis hukum yang kemudian menyodorkan kepada gurunya Ahmad bin Hambal dan dinilainya sebagai hasil karya yang bagus .

Dalam menyusun kitab sunannya, Abu Dawud tidak hanya menulis hadist-hadist shoheh yang sebagaimana yang dilakukan oleh Bukhori - Muslim, akan tetapi dia juga memasukkan hadist-hadist hasan dan yang dhoif. Dia memasukkan orang yang tidak disepakati ulama' untuk ditinggalkan riwayatnya. Untuk hadist-hadist yang tidak diberi penjelasan oleh beliau disebut hadist "Shoheh".
(Akhmad Usman, 1993 : 80)

2. Komentaꝛ Ulama' Terhadap Sunan Abi Dawud

1. Al Khafidz Abu Sulaiman al Khatobi menyatakan, bahwa kitab sunan karya Abu Dawud adalah kitab yang mulia, yang tidak satupun kitab agama disusun seperti itu. Kitab tersebut diterima dengan baik oleh semua orang sehingga menjadi hakim dikalangan berbagai ulama' dan generasi fuqoha' yang berbeda pendapat/madzhab. Dari padanya mereka masing-masing menimba dan meminum, dan ke

pada kitab itupun penduduk Iraq, Mesir dan negri-negri
Maghrib serta sebagian besar penduduk diseluruh penjuru
bumi berpegang. (Akhmad Usman, 1993 : 80)

2. Ibnu al Qoiiyim menyatakan, kitab sunan karya Abu Da wud merupakan karunia bagi Islam dengan kedudukan khu- sus yang diberikan Allah kepadanya, dimana ia menjadi- hakam dikalangan pemeluk Islam, pemisah dari semua per- tentangan, dengan hukumnya para peneliti senang dan re- la. Sesungguhnya ia menghimpun hadist-hadist hukum ya- ng berserakan, menyusunnya dengan baik, mengaturnya de- ngan teratur dan menyaringnya dengan baik serta membu- angnya dari padanya hadist-hadist yang diriwayatkan o- leh orang-orang yang cacat dan lemah.

(Akhmad Usman, 1993 : 81)

3. Al Gahzali menyatakan, bahwa cukup bagi seorang Mujtahid berpegang pada sunan Abi Dawud.
 4. Ibnul Arabi menyatakan, bahwa barang siapa yang dirumahnya terdapat kitab-kitab Alqur'an dan Sunan Abi Dawud, maka tidak perlu baginya kitab-kitab yang lain.
- (Fatkhur Rohman, 1987 : 332-333)

3. Isi Sunan Abi Dawud

Abu Dawud memilih hadist-hadist yang telah ditulis sebanyak 5000 menjadi 4800, yang semuanya mengandung hukum dan kebanyakan Masyhur, didalamnya terdapat shahih, hasan dan dalaif. Kalau ada hadist yang sangat lemah ia mem

3. Syarah as Syeikh Mahmud bin Muhammad bin Kattob as Subai yang bernama "al Manhulul Azbul Maurud Syarhi Sunan Abi Dawud". Syarah ini menerangkan panjang lebar tentang keadaan perawi-perawinya, menjelaskan lafadz-lafadznya, menerangkan makna-makna nya, mengeluarkan hukum hukumnya dan adab-adab yang terkandung didalamnya, menyebutkan perawi-perawi yang mengeluarkan hadist-hadist selain dari Abi Dawud, juga menerangkan nilai hadist - nya (shahih, hasan atau dalaif). Namun sayangnya sekali pengarang ini meninggal dunia sebelum sempat menyelesaikan karya tulisnya pada tahun 1532 H. dan sebagian karya tulisnya ada yang sempat dicetak.

(Maulana Hasanuddin, 1993 : 86)

Adapun yang membuat Ikhtisar sunan Abi Dawud ini adalah al Hafidz Abdul Azim bin Abdil Qawi al Mundzir, wafat pada tahun 656 H. beliau menyebutkan dibelakang setiap hadist Abu Dawud itu, ulama' lima (al aimmatul khamsah) pentakhrij hadist yang sama-sama mentakhrijkan hadist tersebut. Lalu Muhammad bin Abi Bakar bin Qoyyim al Jawziyan yang wafat pada tahun 751 H. menyaring mukhtashar ini dan menaysrahkan nya. (Maulana Hasanuddin, 1993 : 87)

Demikian besar perhatian kaum muslimin terhadap kitab sunan Abi Dawud, karena itu para ulama' menempatkannya pada urutan yang pertama setelah kitab al Bukhari dan muslim. (Ahmad Usman, 1982 : 73)